

***ELEGANCE IN YVES SAINT LAURENT'S REBELLION: STRATEGI
POLITIK VISUAL GENDER DALAM INDUSTRI FASHION
INTERNASIONAL MELALUI LENSE POSTMODERN***

Gusti Wafiq Ukhti Hafa

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana *fashion* digunakan sebagai strategi politik visual untuk mendekonstruksi norma gender tradisional dalam industri *fashion* internasional, dengan fokus pada karya-karya Yves Saint Laurent. Menggunakan pendekatan postmodern dari performativitas gender Judith Butler serta konsep *the politics of the visual* oleh Christina Rowley, penelitian ini menunjukkan bahwa *fashion* diposisikan sebagai medan kontestasi makna sosial-politik dan arena artikulasi identitas gender yang cair dan subversif. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-naratif, penelitian ini mengkaji bagaimana desain-desain seperti *Le Smoking* (1966) dan *Scandal* (1971) berfungsi sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap konstruksi maskulinitas-feminitas yang hegemonik. Tujuan penelitian ini adalah mengkritisi bagaimana Yves Saint Laurent memanfaatkan estetika mode sebagai alat emansipasi visual yang mampu mengganggu representasi gender *biner* dalam tatanan patriarkal global, serta dapat memproduksi makna politik, memperluas wacana kesetaraan gender, dan merefleksikan pergeseran norma sosial internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yves Saint Laurent secara strategis mendobrak batasan gender dengan menciptakan simbol-simbol visual baru bagi perempuan untuk menegosiasikan ruang kekuasaan di ranah publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi Yves Saint Laurent menyimpan makna politis menjadikan *fashion* sebagai arena perlawanan kultural yang mampu mendukung transformasi sosial dan mendorong terciptanya norma internasional yang lebih inklusif terhadap representasi gender.

Kata kunci: Feminisme Postmodern, Politik Visual, Representasi Gender, Yves Saint Laurent

***ELEGANCE IN YVES SAINT LAURENT'S REBELLION: VISUAL
POLITICAL STRATEGIES OF GENDER IN THE INTERNATIONAL
FASHION INDUSTRY THROUGH A POSTMODERN LENS***

Gusti Wafiq Ukhti Hafa

ABSTRACT

This research examines how fashion is utilized as a visual political strategy to deconstruct traditional gender norms within the international fashion industry, with a particular focus on the works of Yves Saint Laurent. Employing a postmodern approach grounded in Judith Butler's theory of gender performativity and Christina Rowley's concept of the politics of the visual, this research positions fashion as a site of socio-political meaning contestation and an arena for articulating fluid and subversive gender identities. Through a qualitative approach and descriptive-narrative method, the study analyzes how iconic designs such as Le Smoking (1966) and Scandal (1971) function as symbolic resistance against hegemonic construction of masculinity and femininity. The aim of this research is to critically explore how Yves Saint Laurent leveraged fashion aesthetics as a tool of visual emancipation, capable of disrupting binary gender representations within the global patriarchal order, producing political meaning, expanding gender equality discourse, and reflecting shifts in international social norms. The findings reveal that Yves Saint Laurent strategically challenged gender boundaries by creating new visual symbols that enable women to negotiate power within the public sphere. This study concludes that Saint Laurent's contribution holds political significance, establishing fashion as a cultural site of resistance that supports social transformation and fosters the development of more inclusive international norms regarding gender representation.

Keywords: *Gender Representation, Postmodern Feminism, Politics of the Visual, Yves Saint Laurent*